

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI SMA NEGERI 1 BATANG KAPAS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA TAHUN 2020/2021

¹Febri Fransisca, ^{*2}Dina Ramadhanti, ³Ria Satini

¹²³Universitas PGRI Sumatera Barat

*Corresponds email: dina.ona05@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 17 Agus 2022

Revised : 19 Agus 2022

Accepted : 24 Agus 2022

Keywords:

Implementasi,
Pembelajaran
Bahasa Indonesia,
Daring

ABSTRACT

Pembelajaran daring mulai dilaksanakan pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal berikut. *Pertama*, untuk mendeskripsikan metode pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Batang Kapas? *Kedua*, untuk mendeskripsikan penguasaan materi pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Batang Kapas? *Ketiga*, untuk mendeskripsikan manfaat pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Batang Kapas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil angket. Sumber data dalam penelitian ini yaitu 180 orang siswa SMA Negeri 1 Batang Kapas kelas XI. Instrument penelitian menggunakan angket. Teknis analisis data dengan menentukan kategori penilaian jawaban data, menentukan persentase data, pengklasifikasian data dan memberikan penafsiran data berdasarkan teori. Hasil penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, metode pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Batang Kapas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode asinkronik. Metode asinkronik dapat dikategorikan baik sesuai hasil angket. *Kedua*, penguasaan materi pembelajaran daring tingkat kualifikasi sudah dikategorikan baik. *Ketiga*, manfaat pembelajaran daring yaitu: pembelajaran bisa berlangsung dimana dan kapan saja, waktu dan tempat pembelajaran lebih fleksibel, pembelajaran variatif, aktif, kreatif dan mandiri, dan lebih banyak waktu bersama keluarga. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran daring terlaksana dengan baik di SMA Negeri 1 Batang Kapas. Bahkan, guru dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara *blended* atau *blended learning*.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu rangkaian interaksi peserta didik dengan pendidik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Nilasari, 2020). Pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja, tidak hanya dalam kelas namun juga bisa di luar kelas, bahkan di rumah proses pembelajaran bisa terus berjalan. Semenjak masa pandemi ini, pelaksanaan pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia mengacu kepada regulasi yang ditetapkan bersama empat Menteri yang tertuang dalam SKB empat Menteri tentang pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi. Sehubungan dengan itu, secara khusus kementerian agama juga mengeluarkan panduan tentang pembelajaran dimasa pandemi yang biasa disebut dengan Kurikulum Darurat (Nilasari, 2020). Kurikulum darurat merupakan rancangan kurikulum dengan menyederhanakan kurikulum

nasional yang diperkirakan dapat memenuhi hak pendidikan dalam situasi pandemi (Mabruri, 2021).

Berdasarkan pernyataan tersebut pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan di rumah saja atau yang dikenal dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran intruksional yang diformalkan, yang dibatasi oleh jarak dan waktu, serta tidak terdapat kontak langsung antara peserta didik dan pendidik sedangkan pembelajaran tatap muka (tradisional) merupakan pembelajaran intruksional yang diformalkan, tidak di batasi jarak dan waktu, serta memerlukan interaksi secara langsung (Ramadhanti, 2020). Pembelajaran daring menggunakan semua komponen dalam pembelajaran tatap muka, hanya saja media yang membedakan sarana ruangan, sedangkan pembelajaran daring menggunakan perangkat elektronik dan jaringan internet.

Metode pembelajaran daring terbagi menjadi dua yaitu, asinkronik dan sinkronik. Sinkronik adalah model pembelajaran daring yang menuntun peserta didik untuk hadir saat yang sama. Metode ini memerlukan pengaturan jadwal mereka agar semua peserta didik dapat terlibat dalam pembelajaran. Asinkronik merupakan metode pembelajaran daring yang menuntut peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran sesuai jadwal mereka. Metode ini lebih fleksibel karena tidak mengharuskan peserta didik untuk hadir dalam waktu bersamaan (Ramadhanti, 2020). Perubahan pola pembelajaran yang awalnya secara langsung menjadi secara daring di masa pandemi ini tentu menimbulkan berbagai perubahan. Salah satunya yang dirasakan di SMA Negeri 1 Batang Kapas. Pembelajaran daring mulai dilaksanakan di SMA Negeri 1 Batang kapas sejak tahun 2020. Untuk pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah ini menggunakan platform elektronik seperti *google classroom*, *whatsapp* dan *zoom*. Sistem pembelajaran dilakukan dengan menggunakan *Handphone* atau laptop dengan koneksi jaringan internet. Guru dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran sesuai jadwal pelajaran dengan memberikan materi pembelajaran baik itu melalui WA group maupun *google classroom* kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab antara peserta didik dengan guru melalui *zoom*. Di akhir pembelajaran guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik. Jika siswa sudah menyelesaikan tugas, maka tugasnya di kirim melalui *whatsapp* pribadi guru yang bersangkutan.

Implementasi atau pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia secara daring ini juga mengalami kendala yang dialami guru dan siswa. Kendala yang di alami dalam pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Batang Kapas. Sebagian besar guru menyatakan bahwa waktu mengajar menjadi berkurang dan dikhawatirkan dapat berdampak pada prestasi siswa. Selain itu koneksi internet yang

tidak stabil karena digunakan secara bersamaan dan serentak. Walaupun demikian pembelajaran daring menjadi salah satu solusi untuk tetap melaksanakan pembelajaran di tengah pandemi.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran daring, bagaimana penguasaan materi pembelajaran dan manfaat pembelajaran daring semasa penerapan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Batang Kapas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil angket. Populasi dalam penelitian ini peserta didik SMA Negeri 1 Batang Kapas. Untuk sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI tahun ajaran 2021/2022. Instrument penelitian menggunakan angket. Angket ini dikembangkan berdasarkan teori metode pembelajaran daring, penguasaan pembelajaran daring dan manfaat pembelajaran daring. Jumlah angket sebanyak 55 pernyataan. Teknik analisis data secara manual dengan menentukan kategori penilaian jawaban data, menentukan persentase data, pengklasifikasian data dan memberikan penafsiran data berdasarkan teori.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 sampai 16 Juli 2022. Penelitian ini mengajukan 55 pernyataan kepada responden. Hasil jawaban responden tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus persentase (Sudjana, 2003) yaitu:

$$P = \frac{\sum \text{Total Skor}}{\sum \text{Responden} \times \sum \text{Item} \times \text{Bobot Tertinggi}} \times 100\%$$

Indikator yang digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Batang Kapas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ada tiga, yaitu: metode pembelajaran daring, penguasaan materi pembelajaran daring dan manfaat pembelajaran daring. Tiap-tiap indikator memiliki sub-indikator. Berdasarkan hasil pengukuran, pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Batang Kapas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tergolong baik dengan persentase 75,12%. Selanjutnya, pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Batang Kapas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk tiap-tiap indikator dijelaskan pada Tabel 1 berikut ini.

TABEL 1. Pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Batang Kapas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

No	Indikator	%	Kategori
1.	Metode pembelajaran daring	78,30%	Baik
2.	Penguasaan materi pembelajaran	70,61%	Baik
3.	Manfaat pembelajaran daring	75,12%	Baik
Jumlah total		75,12%	Baik

Berdasarkan Tabel 1 di atas, pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Batang Kapas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia baik dengan persentase 74,58%. Rincian pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Batang Kapas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk masing-masing indikator berikut ini.

1. Metode Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran intruksional yang diformalkan, dibatasi oleh jarak dan waktu, serta tidak terdapat kontak langsung antara peserta didik dengan pendidik (Ramadhanti. 2020). Di SMA Negeri 1 Batang Kapas melaksanakan pembelajaran daring selama lebih kurang dua tahun dengan menggunakan dua metode asinkronik dan sinkronik. Metode asinkronik merupakan metode yang tidak mengharuskan peserta didik hadir secara bersamaan baik itu langsung maupun tidak langsung menggunakan platform pembelajaran. Metode sinkronik merupakan metode yang menuntut peserta didik untuk hadir secara bersamaan baik itu secara langsung maupun secara online (Ramadhanti, 2020). Metode asinkronik sangat fleksibel karena peserta didik hanya dituntut untuk mengakses materi pembelajaran sesuai dengan jadwal pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring dengan metode ini asinkronik di mulai dari pengambilan daftar hadir melalui *Whatsaap Grup*, selanjutnya peserta didik mengakses materi pembelajaran yang telah di kirim oleh guru, kemudian mempelajari materi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Metode asinkronik ini menuntut peserta didik lebih mandiri dan jika ada materi yang sulit untuk di mengerti peserta didik bertanya ke *Whatsaap Grup*. Metode sinkronik ini menggunakan platform seperti *zoom* dan *google classroom*. Metode sinkronik memerlukan persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran seperti membuat jadwal pertemuan, kuota internet dan jaringan yang harus kuat.

Berdasarkan hasil rumus persentase, dapat disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Batang Kapas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk metode pembelajaran daring pada sub-indikator 1 yaitu asinkronik dengan tingkat ketercapaian 79,52 % dengan kategori baik.

Pernyataan angket metode pembelajaran daring dapat dilihat dari metode asinkronik berikut ini penjelasannya. *Pertama*, saya mengikuti pembelajaran daring menggunakan *whatsapp*, *google from*, dan *email* (84,44%). *Kedua*, saya mengakses materi pelajaran sesuai jadwal pelajaran (86,44%). *Ketiga*, Sebelum mengikuti pembelajaran daring saya mengisi daftar hadir melalui link yang disediakan oleh guru (91,00%). *Keempat*, saya mengirimkan tugas melalui grup whatsapp kelas (67,78%). *Kelima*, Saya dapat belajar dimana saja dan kapan saja (78,11%). *Ketujuh*, saya mempelajari sendiri materi pembelajaran yang sudah diberikan guru (78,00%). *Kedelapan*, saya hanya mengikuti pembelajaran daring untuk mengisi daftar hadir (76,56%).

Berdasarkan hasil persentase menggunakan rumus, dapat disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Batang Kapas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk metode pembelajaran daring pada sub-indikator 2 yaitu sinkronik dengan tingkat ketercapaian 77,22 % dengan kategori baik. Pernyataan angket metode pembelajaran daring dapat dilihat dari metode sinkroni berikut ini penjelasannya. *Pertama*, siswa kurang nyaman dalam belajar daring karena merasa perbedaan dalam materi pembelajaran (76,67%). *Kedua*, guru menggunakan platform elektronik seperti *zoom* dan *google classroom* dalam untuk berinteraksi dengan siswa selama melaksanakan pembelajaran (79,33%). *Ketiga*, saya mematikan kamera video saat pembelajaran berlangsung menggunakan *zoom* dan *google classroom* (79,33%). *Keempat*, saya harus memiliki jaringan yang kuat saat mengikuti pembelajaran (79,67%). *Kelima*, saya harus hadir dalam pembelajaran sesuai jadwal dengan menggunakan *zoom* dan *google classroom* (72,78%). *Keenam*, setiap mengikuti pembelajaran secara daring saya menggunakan ruangan yang kedap suara agar bisa berkonsentrasi (78,78%). *Keenam*, sebelum pembelajaran guru menyediakan jadwal pertemuan terlebih dahulu (79,78%). *Ketujuh*, saya sering terlambat bergabung di kelas virtual (*zoom* dan *google classroom*) (75,78%). *Kedelapan*, saya tidak pernah mengikuti proses pembelajaran hanya mengerjakan tugas yang diberikan guru (68,00%). *Kesembilan*, saya sering tidak mengikuti pembelajaran daring karena tidak memiliki akses atau jaringan internet yang lemah (61,11%).

Tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Batang Kapas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk metode pembelajaran daring dengan persentase ketercapaian 78,30% dengan kategori baik dan metode pembelajaran daring yang cocok adalah metode asinkronik.

2. Penguasaan Materi Pembelajaran Daring

Dalam pelaksanaan pembelajaran penguasaan materi pembelajaran sangat di perhatikan apakah pembelajaran sudah tercapai atau belum. Suatu pembelajaran dianggap berhasil ketika peserta didik mampu menguasai materi pembelajaran dan kompetensi dasar tercapai. Penguasaan

materi pembelajaran dapat dilihat dari dua aspek yaitu pengetahuan dan keterampilan (Oktaviana,2020). Untuk aspek pengetahuan dapat dilihat dari seberapa mampu peserta didik memahami materi dan mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Saat pembelajaran berlangsung pengetahuan peserta didik akan terlihat ketika berdiskusi tentang materi pelajaran. Peserta didik yang sudah membaca dan memahami materi sebelum pembelajaran dimulai akan aktif berbicara selama berdiskusi. Aspek keterampilan dapat dilihat seberapa mampu peserta didik menguasai teks-teks yang di pelajari baik dari segi struktur dan kebahasaan serta mampu menanggapi atau memberikan kritikan terhadap teks-teks yang di sampaikan oleh temannya. Berdasarkan hasil rumus persentase dapat disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Batang Kapas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk penguasaan materi pembelajaran daring pada sub-indikator 1 yaitu pengetahuan dengan tingkat ketercapaian 71,52 % dengan kategori baik.

Pernyataan angket penguasaan materi pembelajaran daring dapat dilihat dari pengetahuan berikut ini penjelasannya. *Pertama*, saya mampu memahami materi yang diberikan oleh guru (55,22%). *Kedua*, saya tidak melihat materi yang diberikan oleh guru (57,00%). *Ketiga*, saya merasa kesulitan dalam memahami materi yang di berikan oleh guru (60,33%). *Kempat*, saya mampu mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru (62,33%). *Kelima*, saya bertanya kepada guru materi yang belum di pahami (71,56%). *Keenam*, saya mampu memberikan kritik dan saran saat melakukan diskusi melalui *zoom* dalam teks yang di pelajari (67,22%). *Ketujuh*, saya mampu membuat rancangan teks prosedur dengan tepat (75,44%). *Kedelapan*, saya mempresentasikan hasil teks prosedur yang dibuat melalui media pembelajaran yang disediakan oleh guru (75,22%). *Kesembilan*, saya mampu menyusun teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks eksplanasi (74,44%). *Kesepuluh*, guru dan siswa melakukan diskusi untuk memberikan tanggapan tentang teks eksplanasi yang telah dikerjakan (74,22%). *Kesebelas*, saya mampu mempresentasikan teks ceramah yang dibuat melalui media pembelajaran yang disediakan oleh guru (78,44%). *Keduabelas*, saya bergantian memberikan kritikan dan saran pada teks ceramah yang sudah ditampilkan (80,78%). *Ketigabelas*, guru membentuk kelompok kecil dan masing-masing kelompok membuat satu teks cerpen (82,00%). *Keempatbelas*, guru dan siswa melakukan diskusi tentang cerpen yang sudah dibuat (79,44%). *Kelimabelas*, saya bergantian memberikan tanggapan tentang cerpen kepada masing-masing kelompok (77,33%). *Keenambelas*, guru meminta siswa memerankan satu tokoh dalam teks drama yang telah dibuat (80,67%). *Ketujuhbelas*, saya mampu membuat teks drama yang di pelajari sesuai arahan guru (74,00%).

Hasil rumus persentase dapat disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Batang Kapas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk penguasaan materi pembelajaran daring pada sub-indikator 2 yaitu keterampilan dengan tingkat ketercapaian 68,98% dengan kategori baik. Pernyataan angket penguasaan materi pembelajaran daring dapat dilihat dari keterampilan berikut ini penjelasannya. *Pertama*, saya menanggapi teks prosedur yang dijelaskan oleh temannya (72,78%). *Kedua*, saya memberikan kritikan dan saran pada teks eksplanasi yang di tampilkan oleh temannya (76,78%). *Ketiga*, saya membuat teks ceramah dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks ceramah (78,78%). *Keempat*, saya mampu membedakan unsur-unsur pembangun cerpen (76,11%). *Kelima*, guru memberikan sebuah video drama atau teks drama sebelum menjelaskan materi tentang drama (76,11%). *Keenam*, setelah menonton atau membaca teks drama guru menyuruh siswa memerankan satu tokoh dalam teks drama (79,79%). *Ketujuh*, guru membentuk kelompok kecil dalam menulis satu teks drama (76,67%). *Kedelapan*, guru membentuk kelompok kecil dalam menulis satu teks drama (78,00%). *Kesembilan*, saya kesulitan dalam menemukan ide saat menulis sebuah teks cerpen (78,89%). *Kesepuluh*, guru dan siswa berdiskusi mengenai materi teks cerpen melalui *zoom* (74,00%). Tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Batang Kapas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk penguasaan materi pembelajaran daring dengan persentase ketercapaian 70,61% dengan kategori baik.

3. Manfaat Pembelajaran Daring

Secara garis besar manfaat pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Batang Kapas yaitu, *pertama*, dapat meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran. Guru dan peserta didik menggunakan dan mempelajari lebih lanjut bagaimana menggunakan platform untuk pelaksanaan pembelajaran daring. *Kedua*, materi pembelajaran lebih simpel. Materi yang diberikan oleh guru lebih singkat dan padat sehingga peserta didik lebih cepat memahami materi pembelajaran. *Ketiga*, waktu dan tempat lebih fleksibel. Guru dan peserta didik bisa mengatur waktu dan tempat sesuai dengan kesepakan. *Keempat*, proses pembelajaran bisa berlangsung dimana dan kapan saja guru dan peserta didik bisa belajar dimana dan kapan saja seperti di rumah atau diluar rumah dan waktunya bisa pagi maupun siang. *Kelima*, materi pembelajaran bisa diakses kapanpun. Peserta didik bisa mengakses materi kapan saja sesuai keinginan mereka. *Keenam*, sumber belajar lebih luas, peserta didik bisa mendapatkan sumber belajar baik itu dari buku, modul maupun dari internet. *Ketujuh*, mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran. Peserta didik lebih mudah menyimpan materi pembelajaran, *Kedelapan*, lebih banyak waktu belajar dirumah. Peserta didik lebih banyak waktu

dirumah karena pembelajaran dilakukan secara daring. *Kesembilan*, hubungan keluarga menjadi lebih baik. Peserta didik lebih banyak waktu bersama keluarga. *Sepuluh*, pembelajaran variatif, aktif, kreatif dan mandiri.

Pelaksanaan pembelajaran daring dari segi penguasaan manfaat pembelajaran daring di kategorikan baik (75,12%) dapat dilihat dari sub-indikator pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan hasil rumus persentase dapat disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Batang Kapas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk manfaat pembelajaran daring pada sub-indikator 1 yaitu praktis dengan tingkat ketercapaian 75,4% dengan kategori baik. Pernyataan angket manfaat materi pembelajaran daring dapat dilihat dari praktis berikut ini penjelasannya. *Pertama*, saya mampu menjelaskan teks drama yang dibuat saat diskusi kelompok kecil dalam *zoom* maupun *google classroom* (74,00%). *Kedua*, saat pembelajaran daring siswa lebih banyak waktu dirumah (73,89%). *Ketiga*, materi pembelajaran lebih simpel dan praktis (74,44%). *Keempat*, proses pembelajaran bisa berlangsung dimana dan kapan saja (79,78%). *Kelima*, selama pembelajaran daring tidak mengeluarkan biaya yang besar. (76,11%).

Hasil persentase dapat disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Batang Kapas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk manfaat pembelajaran daring pada sub-indikator 2 yaitu fleksibel dengan tingkat ketercapaian 74,84% dengan kategori baik. Pernyataan angket manfaat materi pembelajaran daring dapat dilihat dari fleksibel berikut ini penjelasannya. *Pertama*, saya bisa belajar sambil liburan bersama keluarga (75,22%). *Kedua*, saya bisa berinteraksi dengan guru kapan dan dimana saja (75,11%). *Ketiga*, saya hanya bersantai-santai saat pembelajaran daring (67,78%). *Keempat*, sumber belajar bisa didapatkan dimana saja. (73,00%). *Kelima*, materi pembelajaran bisa diakses kapan pun (76,11%). Tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Batang Kapas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk manfaat pembelajaran daring untuk manfaat pembelajaran daring dengan persentase ketercapaian 75,12% dengan kategori baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Batang Kapas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh kesimpulan. *Pertama*, metode pembelajaran daring di bagi menjadi dua metode yaitu asinkronik dan sinkronik. Pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Batang Kapas menggunakan metode asinkronik. Metode asinkronik ini lebih cocok karena peserta didik dituntut untuk mengakses materi pembelajaran sesuai dengan jadwal pembelajaran dan jaringan di Batang Kapas kurang memadai. Hasil persentase angket untuk metode pembelajaran daring di kategorikan baik. *Kedua*,

Penguasaan materi pembelajaran saat pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Batang Kapas dilihat dari dua aspek yaitu pengetahuan dan keterampilan dikategorikan baik sesuai dengan hasil persentase angket. *Ketiga*, manfaat pembelajaran daring yaitu *pertama*, pembelajaran bisa berlangsung dimana dan kapan saja. *Kedua*, waktu dan tempat pembelajaran lebih fleksibel. *Ketiga*, mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran. *Kempat*, pembelajaran variatif, aktif, kreatif dan mandiri. *Kelima*, lebih banyak waktu bersama keluarga. *Keenam*, meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antar guru dengan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Rosda Karya.
- Djamarah, dkk. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : rineka cipta.
- Dirjen Pendis. (2020). Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah, 1–17.
- Isah, Cahyani. (2013). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Kemendikbud. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Masa pandemi Covid-19*. Jakarta. Kementrian Pendidikan Kebudayaan.
- Majid, Abdul. (2007). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mansyur. (2017). *Keterampilan Dasar Mengajar Dan Penguasaan Kompetensi Guru*. Jurnal el-Ghiroh, 1 (XII) 132-140.
- Moleong, L.J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nana, Sudjana. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Sinar Baru Bandung.
- Nilasari, Khurnia Eva. (2020). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Masa Pandemic Covid-19*. Jurnal diklat keagamaan Padang, 1 (5), 17.
- Ramadhanti, Dina, Diyan Permata Yanda, & Emil Yenti. (2020). *Peran Perpustakaan Sebagai Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Pandemic Covid-19*. Jurnal libraria, 1(8), 3-6.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.